

STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA KOPERASI SEKOLAH

Alvian Septiningsih¹, Ushi Rahmawati², Zidna Istighnaul Fitria³, Muhammad Zaki'adani, Siswadi

^{1,2,3,4} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹alvian5684@gmail.com, ²ushirahmawati21@gmail.com, ³zidnafit@gmail.com,
⁴zakyadany@gmail.com

ABSTRACT

In the midst of its strategic role as a means of entrepreneurial learning and strengthening the school economy, school cooperatives still face various challenges which cause their performance to not be optimal. This is caused by various factors such as weak management, low member participation, limited capital, and an administrative system that is not well organized. This research aims to analyze the performance of school cooperatives, identify influencing factors, and formulate strategies for improving the performance of school cooperatives. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data sources used are secondary data obtained from books, scientific journals and relevant documents. The data collection technique is carried out through documentation studies, while data analysis uses the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the performance of school cooperatives is influenced by the quality of management, member participation, capital adequacy, and administrative and financial systems. Strategies for improving cooperative performance can be carried out through strengthening management, increasing member involvement, effective capital management, and implementing a transparent and accountable administration system. Apart from that, service innovation and improving facilities are also important factors in attracting member interest and increasing the sustainability of school cooperatives.

Keywords: strategy, cooperative performance, school cooperatives

ABSTRAK

Di tengah peran strategisnya sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan penguatan ekonomi sekolah, koperasi sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan kinerjanya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti lemahnya manajemen, rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan modal, serta sistem administrasi yang belum tertata dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja koperasi sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta merumuskan strategi peningkatan kinerja koperasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja koperasi sekolah dipengaruhi oleh kualitas manajemen pengelolaan, partisipasi anggota, kecukupan modal, serta sistem administrasi dan keuangan. Strategi peningkatan kinerja koperasi dapat dilakukan melalui penguatan manajemen, peningkatan keterlibatan anggota, pengelolaan modal yang efektif, serta penerapan sistem administrasi yang transparan dan akuntabel. Selain itu, inovasi layanan dan peningkatan fasilitas juga menjadi faktor penting dalam menarik minat anggota dan meningkatkan keberlangsungan koperasi sekolah.

Kata Kunci: strategi, kinerja koperasi, koperasi sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan telah menjadi kebutuhan mendasar manusia untuk menunjukkan aktualisasi diri dan mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan terkandung makna untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Untuk membentuknya dapat diperoleh dari pendidikan, keterampilan, wawasan yang luas dan mampu mengembangkan potensi diri. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian,

kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan (Qiyam, 2020).

Kepala sekolah memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, ia bertugas mengelola semua sumber daya secara efektif dan efisien demi mencapai sasaran pendidikan. Kinerja kepala sekolah menjadi penentu utama kesuksesan sekolah, karena melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi seluruh aktivitas pendidikan. Kepala sekolah berkinerja unggul mampu membentuk iklim belajar yang mendukung, meningkatkan kompetensi guru, dan memotivasi pencapaian siswa.

Kepala sekolah diharapkan menjalankan tugasnya secara optimal guna mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan yang

dipimpinnya. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang, terutama pada tingkat dasar dan menengah. Upaya peningkatan mutu pendidikan saat ini dilakukan melalui standarisasi dan profesionalisasi, yang menuntut pemahaman mendalam dari berbagai pihak terhadap perubahan pada komponen-komponen sistem pendidikan. Faktor kunci dalam hal ini adalah guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, membimbing dan melatih siswa, serta melakukan penelitian serta pengabdian masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa guru merupakan elemen esensial dari sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam dinamika sekolah. Standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dijadikan patokan oleh kepala sekolah untuk mendukung peningkatan mutu tenaga pendidik. Sebab, kepala sekolah berperan sebagai tokoh kunci dalam mewujudkan keberhasilan otonomi sekolah, khususnya dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya

manusia guna mencapai tujuan pendidikan.

Mengingat peran vital kepala sekolah, kepemimpinannya menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja sekolah. Unsur ini tergabung dalam komponen proses, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer (Herawan, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kondisi kinerja koperasi sekolah secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara jelas dan sistematis mengenai kinerja koperasi sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang berkaitan

dengan koperasi sekolah. Data tersebut digunakan untuk mendukung pembahasan dan memperkuat hasil analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kinerja Koperasi Sekolah

Kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan pegawai dalam periode waktu tertentu, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pembahasan kinerja, terdapat berbagai definisi dari para ahli yang sedikit berbeda dalam pandangan, tetapi secara esensial sama, yaitu kinerja merupakan tindakan individu untuk mencapai target tertentu. Istilah

ini merupakan terjemahan dari "performance", yang berarti pelaksanaan suatu tugas. Menurut Judith, "performance merupakan fungsi dari kemampuan karyawan, penerimaan terhadap tujuan, tingkat tujuan, serta interaksi antara tujuan dan kemampuan mereka". Definisi Judith menekankan empat elemen kunci: (1) kemampuan, (2) tujuan, (3) tingkatan, dan (4) interaksi. Oleh karena itu, kinerja dapat dipahami sebagai kemampuan dan usaha individu atau kelompok dalam meraih tujuan yang diharapkan.

Kinerja Kepala Sekolah adalah proses dan hasil kerja Kepala Sekolah dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya, merupakan unjuk kerja, prestasi kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam menghasilkan Kepala Sekolah berkinerja yang baik. Kepala Sekolah yang memiliki kinerja baik mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Uraian tersebut menunjukkan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan yang dicirikan

dengan disiplin, semangat kerja, ambisi, kompetisi dan kerja keras. Komitmen kerja Kepala Sekolah sangat penting agar tercipta situasi kerja yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Luthan bahwa komitmen merupakan kekuatan sikap sekaligus keputusan yang menjadi bagian organisasi, suatu keinginan atau kehendak untuk mewujudkan kinerja yang tinggi sebagai bagian yang harus ditumbuhkembangkan dalam organisasi dan sebagai suatu keyakinan yang diterima sebagai nilai sekaligus tujuan yang harus dicapai oleh organisasi. Ada lima faktor dalam penilaian kinerja yang populer yaitu:

- 1) Kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan dan penerimaan
- 2) Kualitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi.
- 3) Supervisi yang dibutuhkan, meliputi: saran, arahan, dan perbaikan.
- 4) Kehadiran, meliputi: regulasi, dapat dipercaya/ diandalkan dan ketepatan waktu.
- 5) Konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan (Yeete, 2023).

Kepala Sekolah juga merupakan manager yang hendaknya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan-kegiatan pengembangan ataupun pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dikemukakan Richardson dan Barbe dalam Kepala Sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk sebuah sekolah yang efektif. Hal ini merupakan beban kerja Kepala Sekolah yang diatur dalam permendikbud No. 6 untuk melaksanakan tugas pokok sebagai manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi guru dan tenaga kependidikan Selain itu, Kepala Sekolah merupakan bagian sentral dalam menggerakkan seluruh komponen yang ada disekolah melalui responsibility terhadap bawahan atau komponen sumber daya yang ada di sekolah.

Kinerja kepala sekolah didefinisikan sebagai capaian kerja yang diperoleh kepala sekolah saat menjalankan tugas utama, fungsi, serta tanggung jawabnya dalam memimpin pengelolaan sekolah. Kepala sekolah merasa cukup puas dengan performanya, karena ia

mudah berkomunikasi dengan rekan timnya. Namun, kadang-kadang ia merasa terisolasi dan tidak dilibatkan dalam pekerjaan, yang menyulitkan fokusnya pada tugas-tugas prioritas. Meski cukup terlibat dalam pengambilan keputusan tim, ia masih kesulitan memenuhi komitmen dan menyelesaikan tugas. Kepala sekolah terus berupaya meningkatkan kinerjanya untuk hasil yang lebih optimal (I & Permatasari, 2022).

Tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya sebatas membangun sekolah agar siswanya unggul prestasinya dibandingkan sekolah lain. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas berbagai masalah di lingkungan sekolah, seperti konflik antar siswa, antar guru, maupun antara siswa dan guru. Salah satu isu paling umum adalah kesenjangan representasi, di mana banyak kepala sekolah dan guru gagal menyeimbangkan keragaman demografis siswa (misalnya, perbedaan suku dalam satu kelas yang memicu diskriminasi). Hubungan antara kepemimpinan dan peningkatan prestasi akademik sulit diteliti karena tantangan dalam mendefinisikan kepemimpinan secara spesifik, serta beragamnya bentuk

kepemimpinan dan dampaknya terhadap efisiensi sekolah (Simanjuntak & Siregar, 2024).

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Sekolah

Kinerja koperasi sekolah sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai hal yang saling berkaitan, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan koperasi itu sendiri. Dari dalam, misalnya, bagaimana pengurus mengelola koperasi dengan baik, seberapa rapi administrasi dan keuangannya, serta apakah modal yang dimiliki cukup untuk menjalankan usaha. Selain itu, keterlibatan anggota seperti siswa, guru, dan warga sekolah juga sangat menentukan, karena koperasi akan lebih hidup jika anggotanya aktif berpartisipasi. Sementara itu, dari luar, dukungan pihak sekolah, kondisi ekonomi di sekitar, hingga persaingan dengan usaha lain juga ikut memengaruhi perkembangan koperasi. Di zaman sekarang, pemanfaatan teknologi juga menjadi nilai tambah, karena bisa membuat pengelolaan lebih mudah dan menarik minat anggota. Jadi, bisa dipahami bahwa kinerja koperasi sekolah akan berjalan dengan baik jika semua faktor tersebut saling

mendukung dan dikelola secara seimbang. Berikut penjelasan yang lebih humanized dan mudah dipahami:

1. Kualitas Manajemen dan Pengelolaan

Kualitas manajemen dan pengelolaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan maju atau tidaknya koperasi sekolah. Hal ini karena keberhasilan koperasi sangat bergantung pada bagaimana pengurus mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengurus yang memiliki kemampuan mengelola organisasi, disiplin dalam bekerja, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan biasanya akan lebih mampu menjalankan koperasi secara efektif. Mereka dapat menyusun perencanaan yang jelas, membagi tugas secara tepat, serta melakukan pengawasan secara konsisten sehingga kegiatan koperasi berjalan lebih terarah. Selain itu, sikap terbuka terutama dalam pengelolaan keuangan juga sangat penting untuk membangun kepercayaan anggota. Dalam kenyataannya, banyak koperasi sekolah yang

sebenarnya memiliki potensi besar, namun belum berkembang secara maksimal karena pengelolaannya belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pengurus untuk terus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dan pembinaan agar koperasi dapat dikelola secara lebih profesional, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan anggota. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan kualitas pengelolaan menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap kinerja koperasi (Nasution et al., 2025).

2. Partisipasi anggota

Partisipasi anggota menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan koperasi sekolah, karena pada dasarnya koperasi dibangun dari, oleh, dan untuk anggotanya sendiri. Koperasi akan terasa “hidup” ketika siswa, guru, dan warga sekolah terlibat aktif, baik dalam bertransaksi, menghadiri kegiatan, maupun memberikan ide untuk pengembangan usaha. Semakin

tinggi keterlibatan anggota, maka semakin besar pula peluang koperasi untuk berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak. Sebaliknya, jika anggota kurang aktif, koperasi cenderung berjalan stagnan bahkan bisa mengalami kemunduran. Dalam praktiknya, partisipasi ini tidak hanya soal membeli barang di koperasi, tetapi juga mencakup kesadaran untuk ikut bertanggung jawab, menjaga, dan memajukan koperasi bersama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anggota koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna, sehingga tingkat partisipasinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi (Putra et al., 2023). Selain itu, partisipasi anggota seperti ikut dalam kegiatan usaha, rapat, serta kontribusi modal juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan koperasi (Ramadani & Irham, 2022).

3. Modal dan sumber dana

Modal dan sumber dana merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi keberlangsungan

dan perkembangan koperasi sekolah. Dalam praktiknya, koperasi akan berjalan lebih lancar ketika memiliki modal yang cukup, karena hal ini memungkinkan koperasi menyediakan berbagai kebutuhan anggota, memperluas jenis usaha, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Modal dalam koperasi sendiri bisa berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman, dan keduanya perlu dikelola secara bijak agar tidak menimbulkan risiko keuangan. Ketika modal dikelola dengan baik, aktivitas usaha menjadi lebih stabil dan berpotensi meningkatkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU). Sebaliknya, jika modal terbatas atau pengelolaannya kurang efektif, maka kegiatan koperasi akan terhambat, bahkan sulit berkembang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh penting terhadap kinerja dan hasil usaha koperasi, di mana peningkatan modal dapat memperlancar kegiatan usaha dan berdampak pada peningkatan pendapatan koperasi (Sumiyati & Iyustandi, 2022).

4. Sistem Administrasi dan Keuangan

Sistem administrasi dan keuangan yang tertib dan transparan menjadi fondasi penting dalam menjaga kepercayaan anggota terhadap koperasi sekolah. Dalam praktiknya, pencatatan keuangan yang rapi, laporan yang jelas, serta penggunaan sistem administrasi yang baik akan sangat membantu pengurus dalam memantau kondisi keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Ketika pengelolaan dilakukan secara terbuka dan akuntabel, anggota akan merasa lebih yakin bahwa koperasi dijalankan secara jujur dan profesional. Sebaliknya, jika administrasi berantakan dan laporan keuangan tidak jelas, hal ini bisa menimbulkan keraguan bahkan menurunkan partisipasi anggota. Di era sekarang, pemanfaatan sistem digital juga mulai banyak digunakan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan koperasi yang baik harus dilakukan secara

transparan, akuntabel, dan terperinci agar dapat meningkatkan kinerja serta kepercayaan anggota (Prastiwi et al., 2023).

Strategi dan Implementasi Peningkatan Koperasi Sekolah

Peningkatan usaha adalah serangkaian keputusan dan tindakan terpadu yang dirancang oleh pimpinan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, merespons peluang serta ancaman lingkungan eksternal, dan memaksimalkan kekuatan internal organisasi.

Fokus utama dalam pengembangan koperasi adalah memperluas akses pinjaman bagi anggota dan mengatur perputaran modal agar lebih cepat (Herlina et al., 2025).

Strategi pengembangan koperasi sekolah dilakukan melalui tiga fokus utama, yaitu pengelolaan keuangan yang baik, pengembangan unit usaha, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) koperasi. Pengelolaan keuangan dilakukan

secara transparan dengan pencatatan rutin dan pelaporan berkala kepada anggota. Pengembangan unit usaha meliputi penjualan alat tulis, perlengkapan sekolah, dan kebutuhan konsumsi harian siswa, yang dikelola dengan prinsip syariah. Peningkatan kompetensi SDM dilakukan melalui pelatihan manajemen koperasi dan pembinaan berkelanjutan bagi pengurus dan anggota. Keterlibatan siswa menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan koperasi. Siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan operasional seperti pencatatan penjualan, pengelolaan stok, dan pelayanan kepada anggota. Pihak sekolah mendukung keterlibatan ini dengan mengintegrasikan kegiatan koperasi ke dalam pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan. Inovasi lain yang diterapkan adalah digitalisasi sistem pelayanan, seperti pencatatan transaksi berbasis aplikasi sederhana untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data (Wahyudin et al., 2025).

Implementasi strategi koperasi dilakukan melalui beberapa langkah

nyata yang berfokus pada peningkatan layanan dan daya tarik bagi anggota. Bendahara koperasi menjelaskan bahwa salah satu langkah utama adalah mempercepat proses pencairan pinjaman dan menurunkan suku bunga pinjaman menjadi 1%. Perubahan ini memberikan dampak signifikan; para anggota kini lebih antusias dalam menggunakan layanan pinjaman karena prosesnya lebih mudah dan biaya lebih rendah. Selain itu, menurut sekretaris koperasi, perbaikan juga dilakukan pada sisi pelayanan dan ketersediaan produk. Fasilitas pelayanan ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi anggota, sementara perluasan warung koperasi bertujuan untuk menjangkau kebutuhan yang lebih luas. Sehingga warung koperasi tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar siswa, tetapi juga melengkapi kebutuhan guru dan staf, menjadikan koperasi sebagai pusat layanan dan perbelanjaan yang lengkap di lingkungan sekolah (Ahmad Habibullah & Yohana Ersi, 2025).

D. Kesimpulan

Kinerja koperasi sekolah pada dasarnya tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk dari keterpaduan

beberapa aspek yang saling memengaruhi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan koperasi. Pertama, kinerja koperasi dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan pengelolaan yang dijalankan oleh pengurus. Pengurus yang mampu merencanakan kegiatan secara jelas, membagi tugas dengan tepat, melakukan pengawasan secara konsisten, serta memiliki sikap tanggung jawab dan transparansi—terutama dalam hal pengelolaan keuangan—akan cenderung membuat koperasi berjalan lebih terarah dan efektif.

Sebaliknya, ketika manajemen lemah, pengurus kurang disiplin, atau perencanaan dan pengawasan tidak dilakukan secara baik, maka kegiatan koperasi mudah tidak konsisten, layanan kurang maksimal, dan hasil yang dicapai menjadi kurang optimal. Dengan demikian, kualitas pengelolaan dapat dipahami sebagai fondasi utama yang menentukan apakah koperasi mampu menjalankan usahanya dengan baik dan menghasilkan manfaat bagi anggota.

Kedua, kinerja koperasi sekolah sangat bergantung pada partisipasi anggota serta ketersediaan modal/sumber dana. Partisipasi

anggota menjadi faktor penting karena koperasi merupakan organisasi yang dibangun dari, oleh, dan untuk anggota, sehingga koperasi akan lebih “hidup” jika siswa, guru, dan warga sekolah terlibat aktif—baik dalam bentuk bertransaksi (membeli kebutuhan di koperasi), menghadiri kegiatan, ikut rapat, memberikan ide pengembangan, sampai berkontribusi dalam aktivitas koperasi. Jika partisipasi rendah, koperasi cenderung stagnan karena perputaran usaha berjalan lambat dan koperasi tidak memperoleh dukungan yang kuat untuk berkembang.

Selain partisipasi, modal juga menjadi penentu keberlanjutan operasional koperasi. Ketika koperasi memiliki modal yang cukup, koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggota secara lebih stabil, memperluas jenis usaha, meningkatkan kualitas layanan, dan berpeluang memperoleh keuntungan yang lebih baik. Namun ketika modal terbatas atau pengelolaannya kurang efektif, koperasi akan kesulitan menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan anggota, pengembangan usaha menjadi lambat, dan koperasi berpotensi mengalami penurunan kinerja bahkan ketidakberlanjutan usaha.

Ketiga, untuk meningkatkan kinerja koperasi sekolah diperlukan strategi pengembangan yang nyata dan didukung sistem administrasi serta keuangan yang tertib. Strategi pengembangan dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, pencatatan rutin, serta pelaporan berkala kepada anggota agar kepercayaan anggota meningkat. Administrasi yang baik juga membantu koperasi memantau kondisi stok, arus kas, serta kinerja usaha sehingga pengambilan keputusan bisa lebih tepat.

Selain itu, koperasi perlu melakukan perbaikan layanan—misalnya mempercepat proses pelayanan atau meningkatkan kemudahan akses anggota—serta mengembangkan fasilitas agar anggota merasa koperasi lebih nyaman dan bermanfaat. Lebih jauh, inovasi layanan dan digitalisasi pencatatan transaksi secara sederhana dapat meningkatkan efisiensi kerja pengurus dan akurasi data, sehingga koperasi lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Habibullah, & Yohana Ersi. (2025). Manajemen Strategis Koperasi Siswa sebagai Platform

Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palimanan. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(1), 19–28.

<https://doi.org/10.65310/p2x04m55>

Herawan, E. (2022). *Kinerja kepala sekolah*.

Herlina, A., Sadikin, A., & Mubarak, A. (2025). *STRATEGI PENINGKATAN KINEJRA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN HASIL USAHA PADA KOPERASI MTSN 1 KOTA PALANGKA RAYA STRATEGIES FOR IMPROVING COOPERATIVE PERFORMANCE IN INCREASING BUSINESS RESULTS AT MTSN 1 PALANGKA RAYA CITY COOPERATIVE Undang-Undang*. 5(2), 326–345.

I, A. A., & Permatasari, T. (2022). *INNOVATIVE: Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education*. 2(Kepemimpinan Kepala Sekolah), 669–677.

Nasution, N. Z., Lubis, M. R., & Rambe, R. (2025). KONSEP KINERJA KOPERASI. : : *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 5.

Prastiwi, A., Novianti, N., & Mukti, W. N. (2023). Penguatan Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Keuangan Koperasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 66–71.

- Putra, H. I., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 3053–3058.
- Qiyam, J. Al. (2020). *Jurnal Al – Qiyam*. 1(2), 11–20.
- Ramadani, R. P., & Irham, M. (2022). PINJAM STUDI KASUS DINAS KOPERASI KABUPATEN LANGKAT The Role of Member Participation in the Success of Savings and Loans case study of the Langkat district cooperative office. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(2022).
- Simanjuntak, R., & Siregar, A. N. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (Studi di SMK Negeri 2 Rantau Utara) School Principal Leadership In Improving School Performance (Study At North Rantau 2 State Vocational School)*. 10(1), 245–270.
- Sumiyati, N., & Iyustandi. (2022). PENGARUH MODAL TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI BERSAMA INSAN KAMIL KABUPATEN MAJALENGKA. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1(1). <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.3>
- 9.Neni
- Wahyudin, Dudang Abdul Karim, & Ananda, R. A. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 03(02).
- Yeete, M. (2023). *Kinerja kepala sekolah pada pelaksanaan fungsi kepemimpinan di smp negeri 1 buko selatan dalam tinjauan manajemen pendidikan islam*. 02(01), 1–16.